

Pendampingan Belajar: Pembentukan Disiplin, Peningkatan Motivasi Dan Pembiasaan Akhlak Islami Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Desa Kedai Durian

Ayu Astuti Berasa¹, Nurzannah²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : ayuastutibrasa@gmail.com¹ Nurzannah@umcu.ac.id²

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Desa Kedai Durian bertujuan membentuk disiplin, meningkatkan motivasi, dan membiasakan akhlak Islami siswa. Program ini dilaksanakan melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk kegiatan meliputi pendampingan belajar harian, penguatan literasi dan numerasi, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta lomba edukatif seperti menggambar dan cerdas cermat. Mahasiswa berperan aktif menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan berperilaku Islami dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan motivasi siswa serta pembiasaan akhlak Islami seperti sopan santun, adab belajar, dan kerja sama. Melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan karakter religius dan budaya disiplin di lingkungan madrasah secara berkelanjutan.
Kata Kunci : Pendampingan Belajar, Disiplin, Motivasi, Akhlak Islami.

ABSTRACT

The learning assistance activities carried out at Madrasah Ibtidaiyah Kedai Durian Village aimed to form discipline, increase motivation, and familiarize students with Islamic morals. This program is carried out through the stages of observation, planning, implementation, and evaluation. The form of activities includes daily learning assistance, strengthening literacy and numeracy, Al-Qur'an Education Park (AEP), as well as educational competitions such as drawing and smart meticulousness. Students play an active role in instilling discipline, responsibility, and Islamic behavior habits in the learning process. The results of the evaluation showed an increase in student discipline and motivation as well as the habituation of Islamic morals such as manners, learning manners, and cooperation. Through a participatory and contextual approach, this activity not only strengthens academic ability, but also fosters religious character and discipline culture in the madrasah environment in a sustainable manner.

Keywords: Learning Assistance, Discipline. Motivation, Islamic Morals

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dasar tetapi juga pada pembentukan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai yang akan menjadi bekal penting bagi peserta didik di jenjang selanjutnya. Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan kurikulum umum dengan pendidikan agama. Hal ini menjadikan madrasah tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter religius dan akhlak mulia sejak dini (Zuhdi, 2018). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak madrasah terutama yang berada di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya pelatihan profesional bagi tenaga pendidik. Berbagai hambatan tersebut berdampak pada kurang optimalnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan lemahnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari (Yulizah & Oktori, 2022). Kondisi inilah yang menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Desa Kedai Durian merupakan salah satu wilayah yang memiliki lembaga Madrasah Ibtidaiyah dengan peran signifikan dalam membina peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga interaksi siswa dalam proses belajar belum maksimal. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai islami seperti adab belajar, kedisiplinan, dan keaktifan siswa belum diterapkan secara konsisten dalam aktivitas harian sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih edukatif, interaktif, dan terintegrasi dengan pembiasaan karakter islami. Dalam konteks ini, program pengabdian kepada masyarakat menjadi wadah penting bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi sekaligus berkontribusi langsung dalam pengembangan masyarakat. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dengan memberikan pendampingan belajar kepada siswa di sekolah, memperkenalkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, serta membantu pembiasaan nilai-nilai karakter islami melalui kegiatan rutin dan keteladanan (Moibat et al., 2025; Dariyo, 2023).

Pendampingan belajar juga dapat menjadi solusi terhadap keterbatasan metode pembelajaran yang monoton, sekaligus memperkuat interaksi sosial antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar serta membentuk karakter positif pada peserta didik sekolah dasar (Yusnan et al., 2025). Selain itu, pembiasaan kegiatan keagamaan secara konsisten terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya di lingkungan madrasah (Maulidya & Cahyadi, 2023). Fatoni dan Adiba (2022) juga menjelaskan bahwa penerapan pembiasaan karakter melalui kegiatan rutin di Madrasah Ibtidaiyah dapat mendukung terbentuknya budaya religius sekolah yang kuat. Berdasarkan analisis situasi dan kajian pustaka tersebut, pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Desa Kedai Durian dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui penerapan sistem belajar yang edukatif dan interaktif serta pembiasaan karakter islami siswa secara berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas dan berkarakter.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang dipadukan dengan model pendampingan belajar interaktif serta pembiasaan nilai-nilai Islami. Pendekatan ini dipilih agar seluruh elemen madrasah mulai dari siswa, guru, hingga pemangku kepentingan sekolah yang terlibat aktif sehingga intervensi tidak bersifat sementara, melainkan mendorong keberlanjutan dan rasa memiliki di tingkat komunitas sekolah (Khafsoh & Riani, 2024). Tahapan kegiatan dimulai dengan koordinasi dan pengurusan izin kepada pihak sekolah serta pemerintah desa untuk menyepakati jadwal, menyesuaikan program dengan kebutuhan lokal, dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak terkait. Setelah itu dilaksanakan observasi lapangan (need assessment) untuk memetakan kondisi pembelajaran serta mengidentifikasi kebutuhan peserta didik langkah krusial agar strategi pendampingan benar-benar responsif terhadap persoalan riil yang ditemukan di satuan pendidikan (Mulyana, 2016). Tahap pelaksanaan mencakup pembelajaran tematik, penguatan literasi dan numerasi dasar, serta pembiasaan sikap Islami melalui rutinitas sederhana seperti adab belajar, doa bersama, dan penegakan kedisiplinan waktu. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah, sehingga kegiatan spiritual sederhana yang diprogramkan dalam kegiatan ini dapat memperkuat budaya sekolah yang religius (Maulidya & Cahyadi, 2023).

Dalam pelaksanaan, mahasiswa berperan sebagai pendamping aktif yang memakai alat dan media pembelajaran praktis misalnya papan tulis, lembar kerja, dan media gambar yang disesuaikan dengan konteks madrasah. Penggunaan media kontekstual dan interaktif tersebut meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi (Yusnan et al., 2025). Dengan alur kegiatan yang sistematis koordinasi, observasi kebutuhan, pelaksanaan intervensi, dan pembiasaan nilai program pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, komunikatif, dan berkelanjutan di Madrasah Ibtidaiyah Desa Kedai Durian.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : MIS Nurul Ikhwan, Desa kedai Durian Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : 1s/d 13 September 2025.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan kondisi masyarakat di daerah tempat kegiatan. Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi dalam pada lokasi tersebut.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi bersama pihak sekolah MIS Nurul Ikhwan, perangkat desa, serta pengurus Masjid Al Madinah untuk menentukan jenis kegiatan, dan jadwal. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pembelajaran, pengelompokan peserta berdasarkan tingkat kemampuan, serta persiapan alat pendukung seperti buku tulis, alat gambar, dan perlengkapan lomba. Selain itu, dilakukan observasi awal terhadap kondisi belajar siswa dan lingkungan sekolah untuk memastikan kegiatan berjalan terarah dan tepat sasaran.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pendampingan Belajar dilakukan hampir setiap hari dengan kegiatan yang beragam, seperti bimbingan membaca, menulis, latihan mengerjakan tugas sekolah, sosialisasi kebersihan, serta latihan adzan. Kegiatan dilakukan secara langsung di kelas dengan pendekatan interaktif dan pendampingan personal. Kelas TPA Malam dilaksanakan di Masjid Al Madinah pada waktu setelah maghrib, dengan pembelajaran tahsin, hafalan doa-doa harian, serta pembiasaan adab dan akhlak islami. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok sesuai kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing anak. Lomba Anak Desa diselenggarakan pada minggu kedua sebagai penutup kegiatan, dengan lomba menggambar, mewarnai, dan cerdas cermat. Kegiatan ini menjadi sarana pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri anak-anak, serta sebagai bentuk penguatan hubungan baik dengan pihak sekolah dan masyarakat desa. Kelas TPA Malam dilaksanakan di Masjid Al Madinah pada waktu setelah maghrib, dengan pembelajaran tahsin, hafalan doa-doa harian, serta pembiasaan adab dan akhlak islami.

4. Materi Kegiatan

Berikut adalah materi mengenai kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Desa Kedai Durian yang meliputi pendampingan belajar. Pada kegiatan ini Siswa dikumpulkan sesuai kelas, diberi penjelasan materi dan latihan soal secara rutin. Kegiatan selanjutnya adalah Kelas TPA malam, Dalam kegiatan ini, para murid akan belajar tahsin, membaca Al Qur'an serta penguatan materi adab dan akhlak islami. Kegiatan Lomba anak desa, Dilaksanakan setelah jadwal pendampingan belajar selesai dilakukan. Lomba ini meliputi lomba menggambar, mewarnai dan lomba cerdas cermat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan pengabdian di Desa Kedai Durian ini, telah dilaksanakan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan belajar interaktif dan pengembangan kreativitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah setempat. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, sehingga siswa, guru, dan pihak sekolah terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan pendekatan ini, kegiatan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan berkelanjutan (Mokoagow, 2025). Dalam kegiatan ini, mahasiswa mendampingi siswa dalam pembelajaran tematik, penguatan literasi dan numerasi dasar, serta pembiasaan nilai Islami melalui kegiatan sederhana seperti adab ketika belajar, doa bersama, dan penegakan kedisiplinan waktu. Aktivitas ini dilaksanakan di kelas maupun area sekolah dengan mahasiswa sebagai pendamping aktif. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih percaya diri, aktif bertanya, dan terbiasa bekerja sama dengan teman sekelas. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan aktif pendamping dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar (Fahrurrazi, 2024). Mahasiswa pun telah menyelenggarakan serangkaian program yang dirancang secara terstruktur, diantaranya:

1. Pendampingan Belajar Harian

Pendampingan belajar harian menjadi fokus utama pada kegiatan pengabdian ini, yaitu mahasiswa secara rutin mendampingi siswa selama jam belajar, memberikan bimbingan langsung yang menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami soal cerita maupun membaca teks, sehingga mahasiswa menggunakan metode yang sederhana namun efektif, seperti menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, memberikan contoh soal konkret, dan membimbing siswa secara individu. Pendekatan ini membantu siswa lebih mudah menangkap konsep yang diajarkan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong mereka untuk aktif bertanya.

Dengan begitu, suasana belajar menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.



2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter dan keagamaan, mahasiswa menyelenggarakan program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bagi siswa yang ingin belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini mencakup pengajaran tajwid dan teknik membaca Al-Qur'an dengan benar. Program TPA memberikan dampak positif, seperti peningkatan kedisiplinan, motivasi belajar, dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan. Melalui pendampingan yang konsisten dan metode pembelajaran yang interaktif, siswa menjadi lebih percaya diri, terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai keagamaan.



3. Lomba Menggambar dan Mewarnai

Untuk menumbuhkan kreativitas dan ekspresi diri siswa, mahasiswa melaksanakan kegiatan lomba menggambar dan mewarnai di sekolah. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana bagi siswa untuk menyalurkan ide, imajinasi, dan kemampuan artistik mereka, sekaligus mengembangkan konsentrasi, kesabaran, dan rasa percaya diri. Pelaksanaan lomba menunjukkan antusiasme yang tinggi dari seluruh peserta, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembuatan karya dan dengan bangga memperlihatkan hasilnya kepada teman dan guru. Selain meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap saling menghargai, kemampuan bekerja sama, serta semangat kompetisi yang sehat. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti bahwa pengabdian mahasiswa melalui aktivitas kreatif mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kemampuan siswa secara menyeluruh.



4. Lomba Cerdas Cermat (LCC)

Sebagai bagian dari program pengabdian mahasiswa, lomba cerdas cermat diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir cepat, dan kerja sama tim siswa secara menyeluruh. Kegiatan ini mendorong setiap tim untuk memberikan jawaban terbaik, saling mendukung, dan menampilkan sikap sportif sepanjang perlombaan. Antusiasme siswa sangat tinggi; mereka bersemangat menyiapkan strategi tim, berdiskusi, dan memanfaatkan kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka secara maksimal. Selain aspek akademik, lomba ini menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan teman dan guru, sekaligus melatih kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah secara cepat. Interaksi yang terjadi selama lomba menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun menyenangkan, di mana siswa belajar menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam tim, dan mengelola tekanan dengan baik. Dengan pendekatan ini, lomba cerdas cermat tidak hanya meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa secara signifikan, sehingga kegiatan ini menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan.



KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian di Desa Kedai Durian menunjukkan bahwa pengabdian mahasiswa mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter peserta didik. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, interaktif, dan berkesinambungan, sekaligus menumbuhkan motivasi, kedisiplinan, serta keterampilan sosial siswa. Kegiatan ini tidak hanya memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga berperan sebagai sarana pengabdian yang berdampak langsung bagi masyarakat, memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan komunitas lokal, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di desa. Dengan demikian, program ini menjadi bukti nyata bahwa kegiatan pengabdian ini dapat menjadi media efektif untuk menyalurkan ilmu, pengalaman, dan kepedulian mahasiswa sekaligus memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dariyo, A. (2023). Kuliah Kerja Nyata tematik sebagai penguatan pendidikan karakter resiliensi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 5(3), 345-356.
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/1547>
- Fahrurrazi, F. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa SD melalui metode pembelajaran interaktif. *Semantik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 101-110.
- Fatoni, A., & Adiba, N. F. (2022). Installation of character education through faithful program at Madrasah Ibtidaiyah. *Proceeding of International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 3(1), 830-837.
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) in community service program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Maulidya, D., & Cahyadi, A. (2023). Habituation of religious activities to shape the religious character of students in Madrasah Ibtidaiyah. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2(2), 142-152.
- Moibat, Y., Muis, A., & Palasara, I. (2025). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar desa Soulove melalui KKN tematik berbasis edukasi moral. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 4(1), 1-10.
- Mokoagow, S. (2025). Peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Arjuna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 45-56.
- Mulyana, N. (2016). Need assessment masyarakat sekitar kampus (Share/UNPAD). Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13143>

- Yulizah, Y., & Oktori, A. R. (2022). Inclusive education in Madrasah Ibtidaiyah: A reflective study of 21st century dynamics, challenges, and opportunities. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.29240/jpd.v9i1.12805>
- Yusnan, M., Matje, I., Farisatma, Kasih, T., & Fitri, S. (2025). Interactive learning program in character building for elementary school students. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1-11
- Zuhdi, M. (2018). Challenging moderate Muslims: Indonesia's Muslim schools in the midst of religiousconvatism.*Religions*,9(10), Article 310. <https://doi.org/10.3390/rel9100310>